



Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Kuprik Kota Merauke

Suriyati Suyuti^{1*}, Rosdianah², Supriadi Sahibu³, Syamsuriyati⁴

¹Puskesmas Kuprik, Kabupaten Merauke, Papua, Email: atysuyuti@gmail.com

^{2,4} Prodi Diploma IV Kebidanan, Universitas Megarezky, Makassar

³ Universitas Megarezky Makassar

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, Hiperemesis Gravidarum

Keywords:

Knowledge, Attitude, Pregnant Women, Hyperemesis Gravidarum

ABSTRAK

Mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil disebut *hyperemesis gravidarum*. Keluhan muntah kadang-kadang begitu hebat, dimana makanan dan minuman dimuntahkan sehingga dapat mempengaruhi keadaan umum yang mengakibatkan berat badan menurun, dehidrasi dan terdapat aseton dalam urin bahkan seperti gejala penyakit apendisitis, pielitis dan sebagainya sehingga dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari. Kejadian *hyperemesis gravidarum* yang ada di Puskesmas Kuprik pada tahun 2017 terdapat 25 (12,13%) ibu hamil mengalami *hyperemesis* dari 206 kehamilan, pada tahun 2018 terdapat 33 (11,26%) dari 293 kehamilan, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 49 (15,27%) dari 320 kehamilan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Puskesmas Kuprik. Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 40 orang ibu hamil, yang memenuhi kriteria, teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil: ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* di Puskesmas Kuprik ($p\text{-value} < 0,05$)

ABSTRACT

Excessive nausea and vomiting in pregnant women is called *hyperemesis gravidarum*. Complaints of vomiting are sometimes so severe, where food and drink are vomited so that they can affect the general condition resulting in weight loss, dehydration and there is acetone in the urine even as symptoms of appendicitis, pyelitis and so on so that it can interfere with daily work. The incidence of *hyperemesis gravidarum* at the Kuprik Health Center in 2017 there were 25 (12.13%) pregnant women experiencing *hyperemesis* from 206 pregnancies, in 2018 there were 33 (11.26%) of 293 pregnancies, while in 2019 there were 49 (15,27%) of 320 pregnancies. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the incidence of *Hyperemesis Gravidarum* at Kuprik Health Center. The research method used a *cross sectional* design. The number of samples was 40 pregnant women, who met the criteria, the sampling technique was *purposive sampling*. Results: there is a relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with the incidence of *hyperemesis gravidarum* at Kuprik Health Center ($p\text{-value} < 0.05$)

Copyright © 2021 HaJoM. All rights reserved.

Latar Belakang

Mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil disebut hiperemesis gravidarum. Keluhan muntah kadang-kadang begitu hebat, dimana makanan dan minuman dimuntahkan sehingga dapat mempengaruhi keadaan umum yang mengakibatkan berat badan menurun, dehidrasi dan terdapat aseton dalam urin bahkan seperti gejala penyakit apendisitis, pielitis dan sebagainya sehingga dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari (Alulu, 2019; Yuni Kurniati, 2019).

World Health Organization (2015), melaporkan kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 30,1% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (*World Health Organization*, 2015). Kunjungan pemeriksaan ibu hamil di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 35% dari seluruh kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Angka kejadian hiperemesis gravidarum yang ada di Provinsi Papua pada tahun 2017 terdapat 270 (1,8%) ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum dari 15.000 kehamilan, pada tahun 2018 terdapat 350 (21%) dari 16.230 kehamilan, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 332 (1,9%) dari 17.000 kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2017).

Sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Kabupaten Merauke pada tahun 2017 terdapat 822 (16,78%) ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum dari 4.898 kehamilan, pada tahun 2018 terdapat 739 (14,39%) dari 5.135 kehamilan dan pada tahun 2019 terdapat 802 (14,24%) dari 5.630 kehamilan. Kejadian hiperemesis gravidarum yang ada di Puskesmas Kuprik pada tahun 2017 terdapat 25 (12,13%) ibu hamil mengalami hiperemesis dari 206 kehamilan, pada tahun 2018 terdapat 33 (11,26%) dari 293 kehamilan, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 49 (15,27%) dari 320 kehamilan (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke, 2020).

Hiperemesis gravidarum tidak hanya berdampak pada ibu, tapi juga berdampak pada janinnya. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Selain itu, kejadian pertumbuhan janin terhambat (Intrauterine Growth Retardation/IUGR) meningkat pada wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum (Umboh, Mamuya and Lumy, 2014; Juliana Widyastuti Wahyuningsih, 2020)

Mengingat masih tingginya angka kejadian hiperemesis, maka ibu tersebut harus memperoleh penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Hal ini dikarenakan bahaya dari hiperemesis gravidarum tidak hanya bagi ibu tetapi juga berdampak terhadap janinnya. Untuk itu bidan sebagai pelaksana dalam memberikan asuhan kebidanan mampu bertindak dengan cermat, tanggap serta memiliki kompetensi yang baik.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Kuprik Kota Merauke tahun 2020"

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kuprik Kota Merauke pada bulan april s/d September 2020 sebanyak 200 orang. Sampel sebanyak 49 orang ibu hamil. Metode pengambilan sampel secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan chi-square pada tingkat kemaknaan $p=0,05$.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Variabel	F	%
Umur		
<20 tahun	2	4
25-35 tahun	40	82
>35 tahun	7	14
Total	49	100
Pendidikan		
SD	2	4
SMP	24	49
SMA	20	41
PT	3	6
Total	49	100
Pekerjaan		
PNS	3	6
Swasta	13	27
IRT	33	67
Total	49	100

Table 1 menunjukkan bahwa umur ibu hamil <20 tahun sebesar 4%, umur >35 tahun sebesar 14%. dan proporsi terbesar pada umur 20-35 tahun sebesar 82%. Jenis pendidikan responden sangat bervariasi dari yang terendah yaitu SD sebesar 4% dan tertinggi menyelesaikan pendidikan sampai tingkat diploma atau perguruan tinggi sebesar 6%. Jenis pekerjaan responden sangat bervariasi dan sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (67%).

Tabel 2. Hubungan Variabel Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Pengetahuan Hiperemesis Gravidarum	Tentang Hiperemesis Gravidarum	Tidak Hiperemesis Gravidarum		Hiperemesis Gravidarum		n=49		P-value
		n	%	n	%	n	%	
Baik		16	55	4	20	20	41	6,062
Kurang		13	45	16	80	29	59	
Total		29	59	20	41	49	100	0,014

Berdasarkan table 2 dari 20 responden yang pengetahuannya baik di temukan 80% dari ibu yang hamil normal dan 20% ibu dengan hiperemesis gravidarum. Dari 29 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 45% ibu yang hamil normal dan 55% dari ibu yang hiperemesis gravidarum. Dari hasil uji statistik chi square diperoleh X^2 6,062 dan p-Value $0.014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dengan kejadian hyperemesis gravidarum.

Tabel 3. Hubungan Variabel Sikap Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Sikap Tentang Hiperemesis Gravidarum	Tidak Hiperemesis Gravidarum		Hiperemesis Gravidarum		n=49		P-value
	n	%	n	%	n	%	
Positif	22	75.9	9	45	31	63.3	4,851
Negatif	7	24.1	11	55	18	36.7	
Total	29	59.2	20	40.8	49	100	0,028

Table 3 menunjukkan dari 31 responden yang memiliki sikap positif di temukan 71% dari ibu yang hamil normal dan 29% ibu dengan hiperemesis gravidarum. Dari 18 responden yang pengetahuannya rendah terdapat 39% ibu yang hamil normal dan 61% dari ibu yang hyperemesis gravidarum. Dari hasil uji statistik chi square diperoleh X^2 4,851 dan p-Value $0.02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan terjadinya hiperemesis gravidarum

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui kuesioner yang terdiri dari 17 pertanyaan tentang pengetahuan dan 20 pertanyaan tentang sikap menunjukkan bahwa sebagian besarresponden memiliki pengetahuan kurang dan sisanya memiliki pengetahuan baik tentang hiperemesis gravidarum, sedangkan untuk sikap banyak responden yang mengalami hiperemesis gravidarum memiliki sikap negatif terhadap hiperemesis gravidarum. Dari hasil penelitian diperoleh analisis signifikan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Kuprik.

Ini sejalan dengan beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum didapatkan hasil P value = 0,006, dengan demikian pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pencegahan maupun kejadian hyperemesis gravidarum, menurut penelitian tersebut pengetahuan ibu tentang kehamilan sangat berpengaruh terhadap kejadian hiperemesis gravidarum, dengan demikian semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula cara mengatasi permasalahan terkait hiperemesis gravidarum demikian pula sebaliknya(Umboh, Mamuya and Lumy, 2014; Aquari, 2017; Mustar and Indriyani, 2020).

Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overtbehavior). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, makasemakin mudah menerima ide dan tekhnologi baru. Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum sangat perlu untuk menambah pemahaman ibu yang lebih baik mengenai hiperemesis gravidarum.

Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu hamil menyadari pentingnya mengetahui penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta penanganan terhadap hiperemesis gravidarum sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin baik sikap yang ditunjukkan sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi,

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afektif), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya (Azwar, 2013). Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri.

Daftar Pustaka

- Alulu, S. I. N. (2019) 'Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta', *Naskah Publikasi*.
- Aquari, B. (2017) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) Di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2017', *Masker Medika*.
- Azwar, S. (2013) 'Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya', *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, p. 5. doi: 10.1038/cddis.2011.1.
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua (2017) *Profil Kesehatan Provinsi Papua*.
- Juliana Widyastuti Wahyuningsih (2020) '1035325 Hubungan antara Usia Ibu dan Paritas dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum', *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*. doi: 10.35325/kebidanan.v10i1.205.
- Kemendes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Mustar and Indriyani (2020) *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM TINGKAT II PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TARETTA KECAMATAN AMALI, Jurnal Kebidanan Vokasional*.
- Umboh, H., Mamuaya, T. and Lumy, F. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa', *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- World Health Organization (2015) *Maternal Mortality*.
- Yuni Kurniati, Y. K. (2019) 'KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG MENGALAMI HIPEREMESIS GRAVIDARUM', *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*. doi: 10.35325/kebidanan.v8i2.128.